

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar, sehingga ketersediaan pangan khususnya beras bagi masyarakat harus selalu terjamin. Padi merupakan tanaman yang paling penting di negeri kita Indonesia ini. Betapa tidak karena makanan pokok di Indonesia adalah nasi dari beras yang tentunya dihasilkan oleh tanaman padi. Untuk mempertahankan keberlangsungan hidup, manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan primernya, dimana kebutuhan primer yang paling utama adalah pangan atau makanan. Padi menjadi makanan pokok tidak hanya di Indonesia melainkan di negara-negara di benua Asia lainnya seperti India, Thailand, China, Vietnam, dan lain-lain. Tetapi ada beberapa kendala yang muncul dalam produksi beras yang masih mengandalkan produksi padi sawah. Salah satu faktor memberantas dalam usaha peningkatan produksi pertanian adalah hama, penyakit, dan gulma. Jika suatu tanaman padi terserang hama dan penyakit serta gulma, maka harus sesegera mungkin melakukan pemberantasan dan pengendalian (Djarmika dalam Sihombing, L., 2008).

Kabupaten Deli Serdang termasuk salah satu penghasil pasokan beras yang cukup tinggi di Propinsi Sumatera Utara. Buktinya, beberapa kali Kabupaten ini berhasil mencapai sebagai swasembada beras (Anonim dalam Sihombing L., 2009).

Dalam 5 tahun terakhir (1996-2000) luas padi sawah di Sumatera Utara mengalami kenaikan rata-rata 1,36 persen per tahun. Kenaikan yang paling besar terjadi di Kabupaten Pematang Siantar (12,75%) dan sebaliknya Tapanuli Utara merupakan kabupaten yang paling besar menurun luas panennya (6,92%). Dari 18 kabupaten yang ada, Deli Serdang merupakan kabupaten yang paling luas namun jika dilihat dari panennya, diikuti oleh Kabupaten Langkat dan Kabupaten Simalungun. Laju pertumbuhan luas areal panen, justru Simalungun yang paling besar, kemudian Langkat dan Deli Serdang, yaitu masing-masing 3,80 persen, 1,14 persen dan 0,19 persen pertahun (Darwis, 2004)

Organisme pengganggu tanaman (OPT) merupakan faktor yang mempengaruhi hasil produksi tanaman di Indonesia. Gulma sebagai organisme pengganggu tanaman (OPT) termasuk kendala penting yang harus diatasi dalam peningkatan produksi padi di Indonesia. Penurunan hasil padi akibat gulma berkisar 35 persen. Sedangkan pada padi gogo mengalami penurunan lebih besar lagi yaitu sampai 30 sampai 80 persen (Soelin, 2011)

Gulma menimbulkan persaingan antara gulma itu sendiri dengan tanaman disekitarnya. Persaingan terjadi apabila bahan faktor tumbuh yang diperlukan tidak lagi mencukupi kebutuhan oleh tanaman-tanaman tersebut, karena gulma sama dengan tanaman lainnya yang membutuhkan faktor tumbuh. Dimana faktor tumbuh yang diperlukan adalah energi cahaya, H<sub>2</sub>O, CO<sub>2</sub>, O<sub>2</sub>, dan ruang. Semakin dekat suatu gulma tumbuh dengan tanaman sekitarnya maka akan semakin sulit untuk mengendalikan persaingannya (Suparyono, 1997).

Didalam persaingan ada yang dikatakan pesaing kuat dan pesaing lemah. Pesaing kuat mampu mendapatkan faktor tumbuh dengan maksimal sedangkan pada pesaing lemah mengalami sebaliknya (Pitoyo dalam Kastanja 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang **Analisis vegetasi gulma padi sawah di tiga kecamatan di Kabupaten Deli Serdang.**

### **1.2. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Ruang lingkup dan batasan masalah penelitian ini jenis gulma apa yang paling banyak dijumpai di daerah persawahan padi di Kabupaten Deli Serdang.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keanekaragaman gulma pada areal persawahan di Kabupaten Deli Serdang.
2. Bagaimana kerapatan gulma pada areal persawahan di Kabupaten Deli Serdang.
3. Bagaimana frekuensi kehadiran besar pada areal persawahan di Kabupaten Deli Serdang.

4. Bagaimana dominansi gulma pada areal persawahan di Kabupaten Deli Serdang.
5. Bagaimana indeks nilai penting gulma pada areal persawahan di Kabupaten Deli Serdang.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keanekaragaman gulma pada areal persawahan di Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui kerapatan gulma pada areal persawahan di Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui frekuensi kehadiran gulma pada areal persawahan di Kabupaten Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui dominansi gulma pada areal persawahan di Kabupaten Deli Serdang.
5. Untuk mengetahui indeks nilai penting gulma pada areal persawahan di Kabupaten Deli Serdang.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menjadi sumber referensi atau informasi tambahan bagi penduduk tentang jenis gulma yang ada disekitar tanaman padi di Kabupaten Deli Serdang.
2. Sebagai data dasar bagi Dinas dalam rangka mengidentifikasi populasi gulma di areal pertanian.
3. Sebagai bahan informasi tambahan bagi peneliti lain yang melanjutkan penelitian ini.
4. Sebagai informasi penting kepada para petani untuk mengetahui cara pengendalian gulma pada tanaman padi.